

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Wilayah Kabupaten Bantul

1. Kondisi Geografis dan Luas Wilayah

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 5 Kabupaten Kota diantaranya Kota Yogyakarta. Salah satunya adalah Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunung Kidul serta Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul merupakan daerah yang sangat strategis karena memiliki banyak potensi serta jarak yang dekat dengan pusat perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis Kabupaten Bantul terletak pada 07°44'04" 08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Bantul merupakan wilayah daerah dataran yang terletak pada bagian tengah serta wilayah perbukitan pada wilayah bagian timur dan barat Kabupaten Bantul.

Kabupaten Bantul berbatasan langsung dengan beberapa Kabupaten/Kota yang di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, diantaranya :

- a. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Kulon Progo
- b. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
- c. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia

d. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Samudera Hindia Kabupaten Gunung Kidul.

2. Administratif

Secara Administratif Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan, 75 Desa dan 933 Pedukuhan. Desa- desa yang ada di Kabupaten Bantul dibagi menjadi desa pedesaan (rural area) dan desa perkotaan (urban area). Kecamatan dengan wilayah terluas yang ada di Kabupaten Bantul adalah Kecamatan Dlingo. Kecamatan Dlingo memiliki Luas wilayah sekitar 55,87 Km². Sedangkan Kecamatan dengan jumlah desa dan pedukuhan terbanyak ada pada Kecamatan Imogiri yang yaitu dengan 8 Desa dan 72 pedukuhan.

Berdasarkan Perda dan RDTRK tentang batas wilayah kota, terdapat pemisahan antara wilayah Desa Pedesaan dan Desa Perkotaan. Secara administratif jumlah desa termasuk Perkotaan sebanyak 41 Desa sedangkan Desa Pedesaan berjumlah 34 Desa.

Tabel 2. 1

Wilayah Administratif Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Luas (Km2)
1.	Srandakan	2	43	18,32
2.	Sanden	4	62	23,16
3.	Kretek	5	52	26,77
4.	Pundong	3	49	24,30
5.	Bambanglipuro	3	45	22,70
6.	Pandak	4	49	24,30
7.	Pajangan	3	55	33,25
8.	Bantul	5	50	21,95
9.	Jetis	4	64	21,47
10.	Imogiri	8	72	54,49
11.	Dlingo	6	58	55,87
12.	Banguntapan	8	57	28,48
13.	Pleret	5	47	22,97
14.	Piyungan	3	60	32,54
15.	Sewon	4	63	27,16
16.	Kasih	4	53	32,38
17.	Sedayu	4	54	34,36
Jumlah		75	933	504,47

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Setkab. Bantul dalam (Kab.Bantul.go.id)

3. Slogan Kabupaten Bantul

Slogan dari Kabupaten Bantul adalah “Projotamansari” yang artinya adalah sebagai berikut :

a. Produktif – Profesional

Artinya bahwa segala potensi daerah baik itu Sumber Daya Alam ataupun Sumber Daya Manusia yang ada dapat berproduksi sehingga mampu untuk berkontribusi didalam pembangunan daerah, serta harus

memiliki profesionalisme didalam artian penekanan kepada setiap warga sehingga mereka memiliki keahlian dan kematangan di bidang masing-masing. Tolok ukur tersebut dapat diukur dari hasil kerja terhadap Efisien Penggunaan Dana, Sarana, Tenaga Serta Waktu Yang Diperlukan.

b. Ijo Royo-royo

Artinya tidak ada sejengkal tanahpun ang ditelantarkan baik pada musim hujan atau musim kemarau sehingga dimanapun akan tampak suasana yang rindang. perlu diingatkan kepada masyarakat bantul bahwa bagaimanapun bantul tumbuh terlebih dahulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkembangnya sektor industri yang kuat di masa mendatang.

c. Tertib

Artinya setiap warga masyarakat Kabupaten Bantul secara sadar menggunakan hak dan kewajibannya sebaik-baiknya sehingga terwujud pemerintahan dan kemasyarakatan yang tertib yang berpedoman terhadap perundang-undangan/ketentuan hukum .

d. Aman

Artinya bahwa terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib kemasyarakatan akan mewujudkan keamanan dan ketentraman masyarakat. Keamanan inisangat penting untuk menjaga stabilitas daerah.

e. Sehat

Tertib Lingkungan Hidup akan memberikan jaminan kesehatan jasmani dan rohani kepada masyarakat.

f. Asri

Artinya bahwa upaya pengaturan Tata Ruang daerah yang selaras dan seimbang sehingga akan menumbuhkan perasaan kerasan, Asri tidak harus mewah akan tetapi lebih kepada pemanfaatan potensi lingkungan yang bersandar dalam kreatifitas manusiawi.

4. Visi Misi Kabupaten Bantul

a. Visi

“ Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang sehat, cerdas, dan sejahtera, berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, dan kebangsaan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Secara filosofis visi tersebut adalah cita-cita untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bantul yang

- 1) **Sehat** yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kesehatan jasmani, rohani dan sosial.
- 2) **Cerdas** yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
- 3) **Sejahtera** yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang produktif, mandiri, memiliki tingkat penghidupan yang layak dan mampu berperan dalam kehidupan sosial.

- 4) **Kemanusiaan** yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang peduli, saling menghargai dan mengembangkan semangat gotong-royong.
- 5) **Kebangsaan** yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki rasa patriotisme cita tanah air dan tumpah darah untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan.
- 6) **Keagamaan** yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang beriman, menjalankan ibadah dan mengembangkan toleransi beragama.

b. Misi

Adapun **Misi** Kabupaten Bantul sesuai RPJMD tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yg baik, efektif, efisien dan bebas dari KKN melalui percepatan reformasi birokrasi Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang empatik.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.
- 3) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat difokuskan pada percepatan pengembangan perekonomian rakyat dan pengentasan kemiskinan.
- 4) Meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana-prasarana umum, pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan risiko bencana.

5) Meningkatkan tata kehidupan masyarakat Bantul yang agamis, nasionalis, aman, progresif dan harmonis serta berbudaya istimewa.

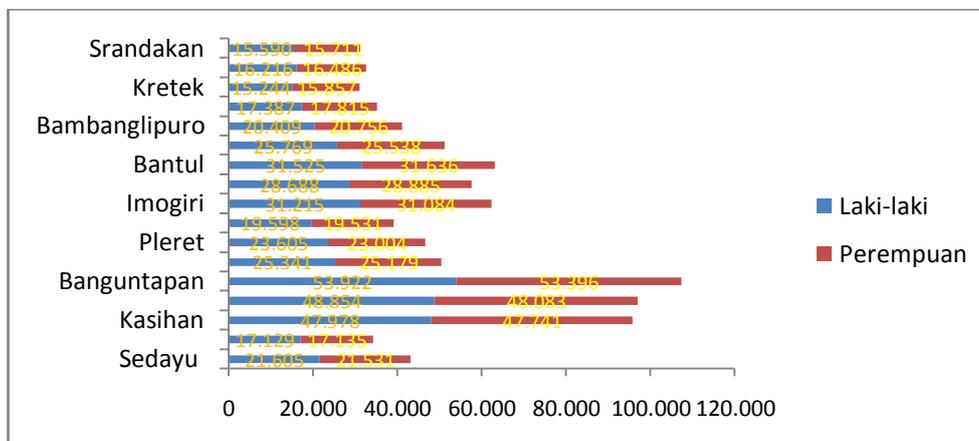
5. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Kabupaten Bantul ada tahun 2015 menurut data Badan Pusat Statistik mencapai 919.440 jiwa, terdiri dari penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 460.075 jiwa atau sekitar 50,04% sementara itu penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 459.365 jiwa atau sekitar 49,96%. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar adalah kecamatan Banguntapan yaitu sekitar 107.318 jiwa atau sebesar 11,67%, sementara itu kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah kecamatan Srandakan yaitu 31.301 jiwa atau sebesar 3,4%.

Grafik 2. 1

Penduduk berdasarkan jenis kelamin perKecamatan 2015



Sumber : Dinas Dukcapil dalam Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Bantul 2015

b. Indeks Pembangunan Daerah

Dalam lima tahun terakhir, nilai dari Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bantul mengalami perkembangan positif yaitu nilai dari Indeks Pembangunan Manusia terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 75,31 pada tahun 2011 hingga 77,11 pada tahun 2015. Dalam kurun waktu lima tahun Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bantul mengalami peningkatan sebesar 1,8 sedangkan dalam kurun waktu setahun meningkat sebesar 0,33 poin. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bantul bahkan melampaui Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Nasional. Indeks Pembangunan Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 76,8 poin dan Nasional sebesar 69,50 poin

Tabel 2. 2

Perkembangan IPM Kab Bantul

No	Indeks	Nilai				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Angka harapan hidup (tahun)	73,14	73,13	73,19	73,22	73,24
2	Angka harapan lama sekolah (tahun)	13,55	13,95	14,15	14,355	14,62
3	Rata-rata lama sekolah (tahun)	8,34	8,35	8,44	8,72	8,74
4	Pengeluaran per kapita disesuaikan (ribuan)	13.725	13.778	13.789	13.902	13.921
5	IPM	75,31	75,79	76,13	76,78	77,11

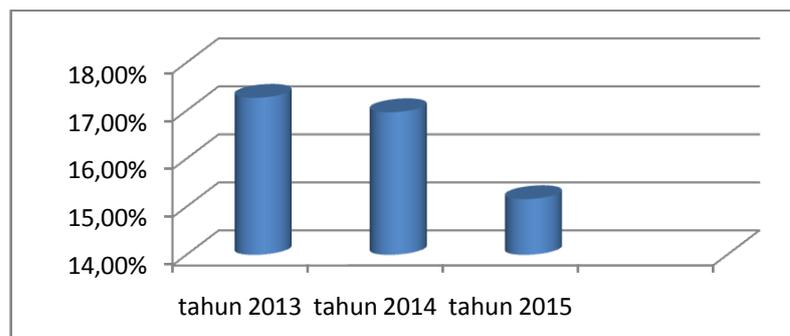
Sumber: Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Bantul 2015

c. Kemiskinan dan Pengangguran

Angka kemiskinan Kabupaten Bantul masih tergolong sangat tinggi diantara beberapa daerah Kabupaten/Kota yang lain di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.. Kemiskinan Kabupaten Bantul pada tahun 2011 mencapai 159.40 dan pada tahun 2014 mencapai 156.50. sementara itu garis kemiskinan pada tahun 2011-2014 terus mengalami kenaikan yaitu mencapai 264.546 pada tahun 2011 menjadi 292.639 pada tahun 2014. Dengan menggunakan dasar penghitungan sementara proyeksi dari BPS maka diperoleh persentase tingkat kemiskinan tahun 2015 sebesar 15,16%, lebih rendah dari tahun 2014 yaitu sebesar 15,69%.

Grafik 2. 2

Persentase Angka Kemiskinan Kabupaten Bantul 2013-2015



Sumber: Badan Pusat Statistik dalam LKJ Kabupaten Bantul Tahun 2015

Permasalahan Pengangguran juga masih menjadi isu utama dalam pembangunan di Kabupaten Bantul. Peluang kerja yang tidak sebanding dengan peningkatan angkatan kerja . Pembangunan Ketenagakerjaan merupakan bagian dari pembangunan daerah yang

memiliki tujuan untuk memberikan lapangan kerja dan lapangan usaha untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi masyarakat sehingga masalah pengangguran bisa teratasi.

Tabel 2. 3

Angkatan Kerja Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kasih	36.707	33.121	69.828
2	Sewon	24.883	19.946	44.829
3	Banguntapan	35.265	32.250	67.515
4	Bantul	17.336	15.714	33.050
5	Pajangan	9.899	9.635	19.534
6	Sedayu	16.822	12.548	29.370
7	Pandak	15.667	15.146	30.813
8	Srandakan	8.907	8.411	17.318
9	Sanden	9.249	8.008	17.257
10	Bambanglipuro	11.401	12.301	23.702
11	Pundong	11.087	10.889	21.976
12	Kretek	8.771	9.018	17.789
13	Jetis	15.298	12.500	27.798
14	Imogiri	21.907	22.423	44.330
15	Dlingo	15.825	15.663	31.488
16	Pleret	15.312	14.647	29.959
17	Piyungan	11.647	11.880	23.527
	Jumlah	285.983	264.100	550.083

Sumber: Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Bantul 2015

B. Profil Kecamatan Kasihan

1. Wilayah Administratif dan Kondisi Geografis

Kecamatan Kasihan berlokasi di sebelah utara dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Kasihan memiliki luas wilayah 3.437,957 ha. Kecamatan Kasihan terdiri menjadi beberapa desa, diantaranya:

- a. Desa Ngestiharjo
- b. Desa Tamantirto
- c. Desa Tirtonirmolo
- d. Desa Bangunjiwo

Kecamatan Kasihan berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan lain yang ada di Kabupaten Bantul. Kecamatan kasihan berbatasan langsung dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Ngampilan
- b. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Sewon
- c. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Sewon dan Pajangan
- d. Sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Pajangan

Kecamatan Kasihan berada diwilayah dataran rendah. Ibu kota Kecamatan kasihan berada di Desa Tirtonirmolo yang berada pada ketinggian 70 meter diatas permukaan laut.bentang alam wilayah Kecamatan Kasihan terdiri dari 80% berupa daerah yang datar sampai berombak dan 20% dari dataran Kecamatan Kasihan berupa daerah yang

berombak sampai berbukit. Kecamatan Kasihan memiliki suhu tertinggi mencapai 34°C dan suhu terendah mencapai 22°C. Jarak antara Ibu Kota Kecamatan Kasihan dengan Ibukota Kabupaten Bantul sekitar 9 KM.

2. Demografi

a. Penduduk

Pada Tahun 2015 Kecamatan Kasihan memiliki jumlah penduduk sebesar 95.719 orang yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 47.978 orang dan penduduk perempuan sebesar 47.741 orang. Kecamatan kasihan dihuni oleh 15.559 Kepala keluarga. Kecamatan Kasihan memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 2.247 jiwa/km². Mata pencaharian penduduk Kecamatan Kasihan didominasi oleh petani. Berdasarkan data monografi kecamatan kasihan tercatat sebanyak 12.740 orang atau sekitar 16,5 % penduduk Kecamatan Kasihan bekerja pada sektor pertanian.

b. Penduduk Miskin

Penduduk dengan predikat miskin masih menjadi problem di Kecamatan Kasihan. Penduduk miskin yang ada di Kecamatan Kasihan masih tergolong tinggi. Berdasarkan data dalam Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Bantul tahun 2015, Kecamatan Kasihan masuk dalam 6 kecamatan dengan penduduk miskin tertinggi di Kabupaten Bantul pada tahun 2014.

Kecamatan Kasihan merupakan Kecamatan memiliki angka kemiskinan yang masih tergolong tinggi pada tahun 2014 dengan angka kemiskinan 13,07 % dari jumlah penduduk ke enam terbesar di Kabupaten Bantul yakni 95.719 jiwa. Kemiskinan Kecamatan Kasihan juga merupakan Kecamatan dengan kenaikan angka kemiskinan tertinggi di Kabupaten Bantul dalam rentan 2013-2014 yakni sebesar 0,59%.

3. Visi dan Misi Kecamatan Kasihan

a. Visi

Pemerintah Kecamatan Kasihan memiliki visi **“Optimalisasi Pelayanan Kepada Masyarakat Untuk Mendukung Terwujudnya Bantul Projotamansari Sejahtera, Demokratis dan Agamis”**

b. Misi

Berdasarkan visi dari kecamatan Kasihan selanjutnya dirumuskan Misi didalam mewujudkan visi tersebut. Misi dibentuk untuk menjabarkan Visi Kecamatan Kasihan guna mencapai tujuan. Berikut Misi dari Kecamatan Kasihan :

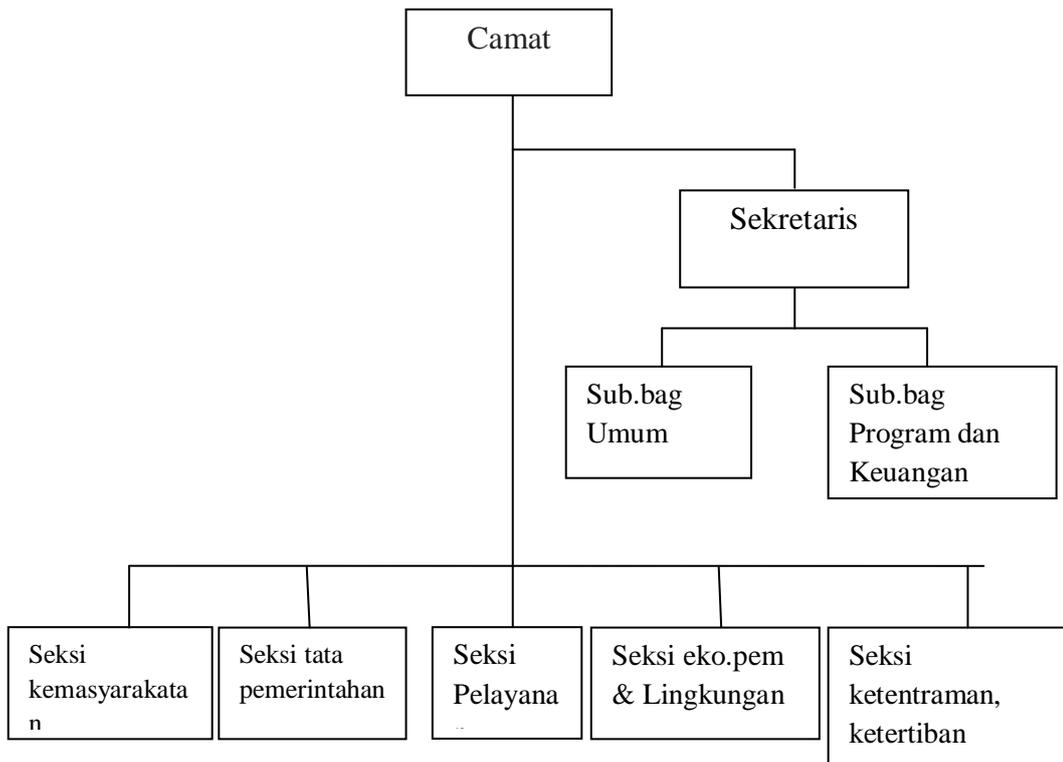
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat
- 3) Mengupayakan kesejahteraan, mencerdaskan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

- 4) Meningkatkan produktivitas serta nilai tambah hasil-hasil potensi wilayah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 5) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan melalui pemberdayaan lembaga dan masyarakat

4. Susunan Organisasi

Bagan 2. 1

Struktur Organisasi Kecamatan Kasihan



C. Profil Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan

Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) merupakan suatu forum lintas sektor dan lintas sektor di daerah yang memiliki fungsi sebagai wadah dalam koordinasi serta penajaman kebijakan serta program-program khususnya dalam penanggulangan kemiskinan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Tim Koordinasi Penanggulangan kemiskinan (TKPK) ini dibentuk berdasarkan amanat Permendagri Nomor 42 tahun 2010 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Kabupaten Bantul dibentuk pertama kali pada tahun 2012. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) dibentuk dengan SK Bupati Bantul Nomor 1 tahun 2012. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bantul berada di bawah naungan instansi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul. Tim Koordinasi Penanggulangan kemiskinan bertempat di dalam Kompleks Parasmya jalan RW Monginsidi Bantul.

1. Tugas dan Wewenang

Tugas dari Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) memiliki beberapa tugas yang sudah diatur didalam Permendagri Nomor 42 tahun 2010 tepatnya dalam pasal 7 ayat 2. Beberapa tugas Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan diantaranya :

- a. melakukan koordinasi penanggulangan kemiskinan di Kabupaten
- b. mengendalikan pelaksanaan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bantul.

Sementara itu wewenang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten bantul sudah diatur didalam Peraturan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 68 tahun 2011. Kewenangan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

- a. melakukan koordinasi antar SKPD dalam rangka menyelesaikan masalah kemiskinan di daerah;
- b. menyusun langkah-langkah konkrit untuk mempercepat pengurangan jumlah penduduk miskin;
- c. melakukan sinkronisasi penyusunan program dan pelaksanaan kebijakan dalam penanggulangan masalah kemiskinan; dan
- d. melakukan evaluasi dan menyampaikan laporan pelaksanaan penanggulangan kemiskinan kepada masyarakat di Daerah.

2. Fungsi TKPK

Fungsi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Banul memiliki 2 fungsi yaitu fungsi didalam rangka Koordinasi dan Fungsi dalam rangka Pengendalian. Fungsi koordinasi dan penanggulangan dalam hal ini sudah diatur didalam Permendagri Nomor 42 Tahun 2010. Berikut beberapa fungsi koordinasi dan penanggulangan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) :

- a. pengendalian pemantauan, supervisi dan tindak lanjut terhadap pencapaian tujuan program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan agar sesuai dengan kebijakan pembangunan daerah.
- b. pengendalian pemantauan pelaksanaan kelompok program penanggulangan kemiskinan oleh SKPD yang meliputi realisasi pencapaian target, penyerapan dana dan kendala yang dihadapi.
- c. penyusunan hasil pemantauan pelaksanaan program dan atau kegiatan program penanggulangan kemiskinan secara periodik.
- d. pengendalian evaluasi pelaksanaan program dan atau kegiatan penanggulangan kemiskinan.
- e. pengendalian penanganan pengaduan masyarakat bidang penanggulangan kemiskinan
- f. penyiapan laporan pelaksanaan dan pencapaian program penanggulangan kemiskinan kepada Bupati/Walikota dan TKPK Provinsi

3. Struktur Organisasi

Tabel 2. 4

Struktur Organisasi TKPK Kabupaten Bantul

Penanggung Jawab	:	Bupati Bantul
Ketua	:	Wakil Bupati
Wakil Ketua	:	Sekretaris Daerah
Sekretaris	:	Kepala Bappeda
Wakil Sekretaris	:	1. Kepala BKK PP KB
	:	2. Staf Ahli Bupati Bidang Kemasyarakatan SDM
Sekretariat		
Ketua	:	Sekretaris Bappeda
Wakil Ketua	:	Kabid PPM Bappeda
Anggota	:	Kasubbid Pemerintahan, Kasubbid PM, Staf Bappeda
Pokja Pendataan dan Informasi		
Ketua	:	Kabid Dalitbang
Anggota	:	Kasi Statistik Sosial BPS, Kasi Aplikasi Telematika KPDT, Kasubid Pengolahan dan Pengelolaan Data BKKPPKB, Staff BKKPPKB
Pokja Pengembangan Kemitraan		
Ketua	:	Kabid Sarpras
Anggota	:	Kabid Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan, Kabid Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKP3, Kabid Pemasaran dan Kemitraan Dispuddar
Pokja Pengaduan Masyarakat		
Ketua	:	Sekretaris Inspektorat
Anggota	:	Kasubbag Bantuan Hukum Bagian Hukum Setda
Pokgram Bantuan Sosial Terpadu Berbasis Keluarga		
Ketua	:	Kabid Data dan Pengkajian BKKPPKB
Wakil Ketua	:	Kabid KS PK BKK PP KB
Anggota	:	Kabid Belanja DPPKAD, Kabid Bantuan dan Jamsos Program Dinsos, Kabid Pendaftaran penduduk Disdukcapil

Pokgram Berbasis Pemberdayaan Masyarakat		
Ketua	:	Kasubbid Pemberdayaan Masyarakat Bappeda
Anggota	:	Kasi UEDP TTG PMD, Kasubbid Pemberdayaan Ekonomi Keluarga BKKPPKB, Kasi BUK Dispertahut, Kasi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir DKP, Kasubbag Program Disnakertrans
Ketua	:	Kabid Perekonomian Bappeda
Anggota	:	Kabid Koperasi Disperindagkop, Kasi Perencanaan dan Pengendalian Pengelola Pasar, Kasubbag Program Dinas Perijinan
Pokgram Penguatan Pendidikan dan Kesehatan		
Ketua	:	Kabid PK2 Bappeda
Anggota	:	Kabid Pemberdayaan Masyarakat Sehat Dinkes, Kasubbid Data dan Informasi Dispendas, Kasubbid Data dan Informasi Dismenof, Kasi Perlindungan dan Jamsos Dinsis, Ka. UPT Jamkesda

Sumber :TKPK Kabupsten Bantul (tkpk.Bantulkab.go.id)

D. Profil Dinas Peindustrian, Perdagangan dan koperasi Kabupaten Bantul

Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi merupakan salah satu dinas yang memiliki mandat untuk menjalankan berbagai macam program Ovop di berbagai wilayah Kabupaten Bantul. Program Ovop yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh BAPPEDA didalam hal ini Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKSK) kemudian di serahkan kepada setiap SKPD yang terkait dengan program OVOP. Berbagai Program Ovop telah dilaksanakan oleh DISPERINDAGKOP Kabupaten Bantul sejak tahun 2013 sampai saat ini. Pada Tahun 2016 telah terjadi perubahan Nomenklatur dipecahnya Dinas Perindustrian, perdagangan dan Koperasi menjadi Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian (KUKMP) dan Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul.

1. Visi Misi DISPERINDAGKOP

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang berkaitan dengan cita dan citra yang ingin diwujudkan oleh instansi pemerintah. Visi harus berkaitan erat kemana instansi ini mau dibawa dan diarahkan agar dapat berkarya secara konsisten, tetap eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Berkaitan dengan hal tersebut maka visi Dinas Perindagkop, Kabupaten Bantul adalah:

“TERWUJUDNYA USAHA KECIL MENENGAH DAN KOPERASI YANG KUAT, SEJAHTERA BERKEADILAN SERTA PENINGKATAN PEMBERDAYAAN INVESTASI YANG TERARAH SEBAGAI PENDUKUNG PEREKONOMIAN DAERAH”

b. Misi

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah, sebagaimana penjabaran visi yang telah ditetapkan. Misi diharapkan seluruh pegawai Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul mengetahuinya sehingga apa yang menjadi peran, tugas, tanggungjawab dinas dapat ditunaikan secara maksimal. Misi Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi yaitu:

- 1) Mewujudkan peningkatan daya saing dengan meningkatkan produksi dan nilai tambah, serta pemanfaatan hasil potensi daerah yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi terwujudnya kesejahteraan KUKM
- 2) Mewujudkan peningkatan pertumbuhan investasi daerah yang terarah melalui pengembangan sistem pendukung usaha bagi KUKM serta peningkatan nilai investasi dan investor.
- 3) Mewujudkan peningkatan perdagangan dalam rangka menggerakkan perekonomian daerah, dan perlindungan konsumen.

2. Kedudukan dan Tupoksi Dinas PERINDAGKOP

Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Perindustrian, Perdagangan, Koperasi yang dipimpin oleh Kepala Dinas dan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga daerah dan tugas pembantuan dibidang Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi. Hal ini tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul dan Tupoksi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi.

a. Tugas dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Bupati Bantul Nomor 67 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tatakerja Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Bantul Nomor 18A Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 67 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tatakerja Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul. Untuk melaksanakan tugas tersebut Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul mempunyai fungsi:

- 1) Perumusan Kebijakan Teknis di bidang Perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal;
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal;
- 4) Melaksanakan kesekretariatan Dinas,
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Tujuan dan Sasaran Organisasi

a. Tujuan organisasi

- 1) Meningkatkan daya saing pada era globalisasi dengan meningkatkan produksi, nilai tambah serta pemanfaatan hasil potensi daerah melalui, pemberdayaan, peningkatan kapasitas IPTEK, SDM, sistem produksi dengan mengacu pada pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 2) Peningkatan pertumbuhan investasi daerah yang terarah melalui pengembangan sistem pendukung usaha bagi KUKM serta peningkatan nilai investasi dan investor.
- 3) Peningkatan sistem distribusi dan lembaga usaha perdagangan yang baik

4) Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa demi terwujudnya perlindungan konsumen serta pengamanan perdagangan.

b. Sasaran Organisasi

1) Peningkatan produksi, dan nilai tambah melalui pemberdayaan, peningkatan kapasitas IPTEK, SDM, sistem produksi serta mewujudkan peningkatan pemanfaatan hasil potensi daerah dan teknologi yang tepat serta berwawasan lingkungan.

2) Meningkatkan dan mengembangkan sistem pendukung usaha bagi KUKM serta pertumbuhan investasi daerah.

3) Peningkatan sistem distribusi dan lembaga usaha perdagangan yang baik.

4) Peningkatan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan.

4. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul dan Tupoksi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi.

Struktur organisasi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi

Kabupaten Bantul, terdiri dari :

- a. Kepala Dinas ;
- b. Sekretariat, terdiri atas :
 - 1) Sub Bagian Umum
 - 2) Sub Bagian Program; dan
 - 3) Sub Bagian Keuangan dan Aset;
- c. Bidang Perindustrian terdiri atas :
 - 1) Seksi Sarana dan Usaha Industri; dan
 - 2) Seksi Pengembangan Produksi Industri;
- d. Bidang Perdagangan, terdiri atas :
 - 1) Seksi Sarana dan Usaha Perdagangan; dan
 - 2) Seksi Pengembangan Perdagangan Dalam dan Luar Negeri
- e. Bidang Koperasi, terdiri atas :
 - 1) Seksi Pemberdayaan Koperasi dan UKM; dan
 - 2) Seksi Fasilitas Pembiayaan dan Simpan Pinjam
- f. Bidang Penanaman Modal, terdiri atas :
 - 1) Seksi Promosi dan Kerjasama Investasi
 - 2) Seksi Sarana dan Pengendalian Investasi
- g. Unit Pelayanan Teknis;